

**Abstrak dan Executive Summary
Penelitian Hibah Bersaing**



**MODEL PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI TAPE SINGKONG
DALAM USAHA MENCAPAI HARGA KOMPETITIF
DI KABUPATEN JEMBER**

Peneliti:

HENDRAWAN SANTOSA PUTRA, S.E., M.Si., Ak. (NIDN. 0006057405)
WAHYU AGUS WINARNO, S.E., M.Sc., Ak. (NIDN. 0010088301)

**UNIVERSITAS JEMBER
DESEMBER 2013**

MODEL PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI TAPE SINGKONG DALAM USAHA MENCAPAI HARGA KOMPETITIF DI KABUPATEN JEMBER

Peneliti : Hendrawan Santosa Putra¹, Wahyu Agus Winarno²

Mahasiswa Terlibat : Mohammad Mashudi Arif³, Oktaviani Ari Wardhaningrum⁴

Sumber Dana : DP2M BOPTN Tahun Anggaran 2013

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

²Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

³Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

⁴Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAK

Pada umumnya pengusaha tape menentukan harga jual hanya berdasarkan perhitungan kasar atas biaya produksinya ditambah dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Bahkan tanpa memperhitungkan biaya produksi langsung ditentukan sesuai dengan harga pasar begitu saja. Model penentuan harga jual yang bersifat tradisional seperti yang telah sebutkan sebelumnya tidak akan membantu pengusaha untuk bisa bersaing di lingkungan industri yang kompetitif. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan model perhitungan harga pokok produksi yang aplikatif dan sederhana bagi para pengusaha tape namun dapat membantu pengusaha dalam rangka pengambilan keputusan strategis terkait dengan biaya produksi. Selain itu, penelitian ini juga mendesain software penentuan harga produksi dan penentuan harga kompetitif sebagai alat bantu pengusaha tape dalam administrasi keuangan dan dalam pengambilan keputusan.

Obyek penelitian dipilih empat perusahaan tape yang sudah memiliki pangsa pasar yang besar, yaitu Perusahaan Sumber Madu Sae, Super Madu, Tape Manis 96, dan Tawon Madu. Secara umum departemen produksi dibagi menjadi dua yaitu pembuatan tape dan pengemasan. Dari hasil observasi dan wawancara dengan informan kunci diperoleh kesimpulan bahwa para produsen tape tidak

menggolongkan antara biaya langsung dan tidak langsung, dan tidak membagi beberapa komponen biaya menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung sehingga keputusan penentuan harga pokok produksi dan penentuan harga jual tidak akurat.

Penelitian ini berhasil menelusuri beberapa komponen biaya produksi baik langsung dan tidak langsung yang didasarkan pada dua departemen. Pengembangan software dilakukan dengan beberapa kali rancangan dan didiskusikan dengan pengguna melalui Focus Discussion Group (FGD). Dari hasil FGD terdapat beberapa masukan dari para pengguna sehingga dapat diaplikasikan dengan mudah oleh pengguna untuk administrasi keuangan dan dasar keputusan. Software yang diujicobakan mendapat reaksi yang positif dari para user. Sehingga software ini bisa digunakan juga untuk usaha tape yang sejenis dan dapat dilanjutkan untuk pengabdian.

Kata kunci : Produk Tape Singkong, Harga Pokok Produksi, Model Perhitungan Harga Pokok Produksi, Harga Kompetitif, Software UMKM

EXECUTIVE SUMMARY

MODEL PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI TAPE SINGKONG DALAM USAHA MENCAPAI HARGA KOMPETITIF DI KABUPATEN JEMBER

Peneliti : Hendrawan Santosa Putra¹, Wahyu Agus Winarno²
Mahasiswa Terlibat : Moh. Mashudi Arif³, Oktaviani Ari Wardhaningrum⁴
Sumber Dana : DP2M BOPTN Tahun Anggaran 2013
Kontak Email : hendrawanputra@yahoo.com dan
wahyuagus_winarno@yahoo.com
Diseminasi : belum ada

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

²Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

³Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

⁴Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

1. LATAR BELAKANG DAN TUJUAN PENELITIAN

Jember adalah kota yang terkenal dengan produk tape singkong dan turunannya. Pada umumnya pengusaha tape singkong tidak dapat menentukan berapa harga pokok produksi dari masing-masing jenis produk. Hal ini memberikan dampak pada ketidaktepatan penentuan harga yang kompetitif yang dapat memaksimalkan laba.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini akan mengembangkan model penentuan harga pokok produksi tape singkong agar dapat digunakan pengusaha tape untuk menciptakan keunggulan usaha khususnya dalam penentuan harga yang kompetitif. Model penentuan harga pokok produksi dan penentuan harga kompetitif ini kemudian dibuatkan software aplikasi sebagai alat bantu pengusaha untuk dasar pengambilan keputusan bisnisnya.

2. METODA PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif interpretatif. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan mengembangkan model harga pokok produksi, harga kompetitif, titik impas dan proyeksi laba sampai dengan pengembangan perangkat lunak.

Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari responden secara langsung melalui wawancara kepada para responden yang memenuhi kriteria pemilihan sebagai informan kunci. Wawancara kepada responden dilakukan secara langsung. Objek dalam penelitian ini adalah empat perusahaan tape yang sudah memiliki pangsa pasar yang besar di wilayah Kabupaten Jember.

3. PEMAPARAN HASIL

3.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Untuk menentukan obyek penelitian dilakukan survey awal yang dilakukan dengan melihat pangsa pasar produsen tape. Riset pangsa pasar dilakukan dengan survey di beberapa toko oleh-oleh yang berada di Jember. Riset ini untuk menentukan empat produsen tape yang memiliki penguasaan pangsa pasar terbesar. Dari hasil survey tersebut, diperoleh empat obyek penelitian yang dipilih dan bersedia untuk dijadikan obyek penelitian, yaitu Sumber Madu Sae, Super Madu, Tape 96, dan Tawon Madu. Berikut ini gambaran umum dari keempat obyek penelitian:

1. Sumber Madu Sae

Sumber Madu Sae merupakan salah produsen tape yang memproduksi di Jalan Sarangan Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Jember. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Joko Winarno. Usaha pembuatan tape ini dimulai sejak tahun 1984 dan Pak Joko merupakan generasi kedua usaha turun temurun ini. Skala industri Tape Sumber Madu Sae cukup besar, dilihat dari pangsa pasar dan kapasitas produksi yang cukup besar yakni sekitar 6 kuintal singkong per hari.

2. Super Madu

Super Madu merupakan salah satu *brand* ternama di Kabupaten Jember sebagai produsen tape singkong. Usaha ini dimiliki oleh Ibu Widji Rahayu. Usaha tape

Super Madu beralamat di Jalan Kaca Piring Gang BTN No. 3 Gebang Jember. Dalam pembuatan tape Super Madu dibuat dalam skala *home industry* yang cukup besar. Kapasitas produksi dalam satu bulan jika rata-rata mencapai 1,5 ton singkong per hari. Sedangkan untuk pemasaran Tape Super Madu sudah bisa merambah ke luar kota mulai dari Kota Lumajang, Probolinggo, Pasuruan, Sidoarjo.

3. Tape Manis 96

Usaha Tape Manis 96 terletak di Jalan Teratai No. 49 Jember. Usaha ini berdiri sejak tahun 1996 dan didirikan oleh pemiliknya saat ini Bapak Ibnu Sutjahjo. Tape Manis 96 merupakan salah satu *brand* yang menjadi produsen tape pertama Di Jember. Pembuatan Tape Manis 96 dibuat dalam skala *home industry* yang cukup besar. Kapasitas produksi dalam satu bulan jika di rata-rata mencapai 500 kg singkong per hari. Sedangkan untuk pemasaran menggunakan mekanisme konsinyasi ke toko-toko atau pusat oleh-oleh di Jember. Selain itu Tape Manis 96 juga membuka *outlet* di tempat produksinya.

4. Tawon Madu

Usaha Tape Tawon Madu dimiliki oleh seorang pengusaha bernama Bapak Maryono, beliau merupakan pemilik sekaligus pendiri. Usaha ini beralamat di Jalan Kasuari Gang I No. 1 Jember. Skala produksi yang dimiliki cukup besar dengan kapasitas produksi per hari rata-rata 700 kg singkong. Rata-rata dalam satu bulan usaha tape Tawon Madu berproduksi sebanyak 24 kali.

3.2. Gambaran Proses Produksi

Dari hasil observasi dan wawancara pada keempat obyek penelitian, gambaran umum proses produksi tape singkong adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rantai Produksi

Gambaran tersebut merupakan proses inti dari produksi tape, selanjutnya proses tersebut dapat dikelompokkan kedalam dua departemen produksi sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Departemen yang pertama meliputi proses pengupasan

Tabel 3.2 Kos Produksi Departemen II Usaha Tape

Rincian Biaya		Kuantitas 1x produksi	Kuantitas 1 bulan	Satuan	Harga	Jumlah	
Kotak 8 ons (40% dari total)	24	210	5040	kotak	Rp 650	Rp 3,276,000	
Besek 4 ons (60% dari total)	24	630	15120	besek	Rp 800	Rp 12,096,000	
Kertas Mi	24	0.25	6	pack	Rp 17,500	Rp 105,000	
Daun Pisang	24	10	240	pack	Rp 6,500	Rp 1,560,000	
Lem Tepung Kanji	24	1	24	paket	Rp 500	Rp 12,000	
Selotip			1	buah	Rp 2,000	Rp 2,000	
Label	24	840	20160	lembar	Rp 100	Rp 2,016,000	
Tali Rafia	24	0.5	12	kg	Rp 2,800	Rp 33,600	
							Rp 19,100,600
		Harga Perolehan/ Fair Value	Masa Manfaat		Penyusutan Per Tahun	Jumlah	
Penyusutan Aset Produksi							
Bangunan 7 x 5 m2		Rp 17,500,000	8	tahun	Rp 2,187,500	Rp 182,292	
Timbangan kecil		Rp 600,000	5	tahun	Rp 120,000	Rp 10,000	
Trafo		Rp 50,000	2	tahun	Rp 25,000	Rp 4,167	
Stempel label		Rp 15,000	1	tahun	Rp 15,000	Rp 1,250	
							Rp 197,708

3.4. Analisa Kos Pemasaran

Untuk analisis kos pemasaran, dianalisis semua biaya yang muncul karena dipicu oleh aktivitas pemasara. Tabel berikut adalah contoh tabel kos pemasaran dalam satu bulan:

Tabel 3.3 Kos Pemasaran Usaha Tape

		Harga Perolehan/ Fair Value	Masa Manfaat	Penyusutan Per Tahun	Jumlah	
Penyusutan Aset Pemasaran						
Mobil Grandmax		Rp 125,000,000	5	tahun	Rp 25,000,000	Rp 2,083,333
						Rp 2,083,333
Keterangan		Kuantitas 1x produksi			Jumlah	
Sumber Daya Lain						
Bensin	24	Rp 50,000			Rp 1,200,000	
Honor supir	24	Rp 40,000			Rp 960,000	
Maintance Mobil					Rp 50,000	
						Rp 2,210,000

3.5. Analisa Laba Rugi

Analisa laba rugi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui margin dari pendapatan yang dihasilkan dari penjualan tape dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Analisa laba rugi akan mampu memberikan informasi yang berguna terkait pengambilan keputusan yang akan diambil oleh para produsen terutama mengenai keunggulan masing-masing lini produk dan pengurangan biaya pada kos tertentu, sehingga bisa menciptakan *value chain* dan mengurangi aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah. Tabel berikut adalah contoh tabel analisa laba rugi usaha tape selamasatu bulan:

Tabel 3.4 Analisa Laba Rugi dalam Satu Bulan

Prakiraan Laba					
Keterangan		Kuantitas 1x produksi	Kuantitas 1 bulan	Satuan	Total
Sales					
Kotak 8 ons	24	210	5040	Rp 8,500	Rp 42,840,000
Renteng @ 3 besek	24	210	5040	Rp 10,000	Rp 50,400,000
Total Sales					Rp 93,240,000
Cost Of Goods Sold					Rp 53,990,267
Gross Margin					Rp 39,249,733
Marketing Cost					Rp 4,293,333
Net Margin					Rp 34,956,400

3.6. Pengembangan Software Penentuan Kos Produksi dan Harga Kompetitif

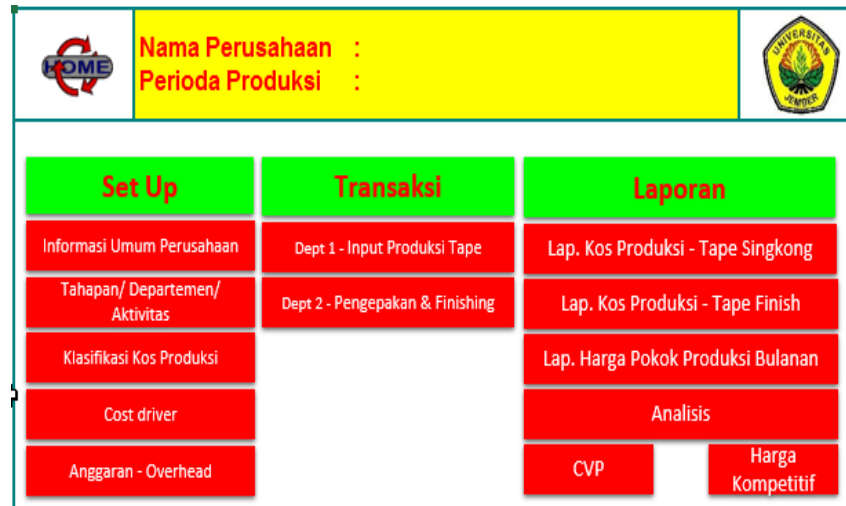
Sistem Informasi (*software*) Penentuan Kos Produksi Tape Singkong dikembangkan dengan basis data dan tampilan menggunakan peranti lunak *microsoft excel macro*. Pada sistem tersebut terbagi kedalam tiga kategori menu utama yaitu Setup, Menu Transaksi, dan Menu Laporan.

Berikut merupakan penjelasan dan operasional dari sistem informasi:



Gambar 3.2 Aplikasi Penentuan Harga Pokok Produksi Tape Singkong Untuk Mencapai Harga Kompetitif

Menu ini terdiri atas tiga menu utama yaitu: Setup, Menu transaksi dan menu laporan.




Gambar 3.3 Menu Utama Aplikasi

a. Master Data;

Master data ini berisi tiga sub menu yaitu Data Umum, Klasifikasi Kos Produksi, dan penganggaran *overhead*.

Data umum digunakan untuk melakukan *setup* data-data umum seperti identitas perusahaan, seting jenis produk, volume proporsi produksi, *seting* target margin yang diinginkan. Berikut merupakan tampilan (*form input*) menu *seting* awal:

Nama Perusahaan: Alamat Perusahaan: Kecamatan: Kabupaten: Produksi Sebulan/ Kali: Presentase Menjadi Tape:				
No	Jenis Produk	Volume	Proporsi Produksi	Target Margin
1	Tape - Kotak 1 Kg	1,00	25%	40%
2	Tape - Kotak 7 Ons	0,70	40%	40%
3	Tape - BeseK 4,5 Ons	0,45	35%	30%
4				
5				

Gambar 3.4 Tampilan (Form Input) Menu Seting Awal

Selanjutnya, pada menu setup juga terdapat sub menu klasifikasi kos produksi, *cost driver*, dan penganggaran *overhead*. Berikut menu tampilan (*form input*):

No	Jenis Aset	Kategori Aset	Harga Perolehan/	Masa Manfaat	Penyus/ Th	Penyus/ Bln	Alokasi/ Bnbh
B001	Bangunan 7 x 5 m2	Bangunan Dept 1	Rp 70.000.000	8 Tahun	Rp 8.750.000	Rp 729.167	Rp 36.458
B002	Bangunan 5 x 14 m2	Bangunan Dept 2	Rp 70.000.000	8 Tahun	Rp 8.750.000	Rp 729.167	Rp 36.458
P001	Dandang dan keranjang masak	Peralatan Dept 1	Rp 1.100.000	5 Tahun	Rp 220.000	Rp 18.333	Rp 917
P002	Keranjang cuci	Peralatan Dept 1	Rp 120.000	5 Tahun	Rp 24.000	Rp 2.000	Rp 100
P003	Timbangan besar	Peralatan Dept 1	Rp 1.500.000	5 Tahun	Rp 300.000	Rp 25.000	Rp 1.250
P004	Timbangan kecil	Peralatan Dept 2	Rp 600.000	5 Tahun	Rp 120.000	Rp 10.000	Rp 500
P005	Kipas angin	Peralatan Dept 1	Rp 150.000	5 Tahun	Rp 30.000	Rp 2.500	Rp 125
P006	Pompa air	Peralatan Dept 1	Rp 300.000	5 Tahun	Rp 60.000	Rp 5.000	Rp 250
P007	Ayakan	Peralatan Dept 1	Rp 100.000	5 Tahun	Rp 20.000	Rp 1.667	Rp 83
P008	Tempat pendinginan	Peralatan Dept 1	Rp 250.000	5 Tahun	Rp 50.000	Rp 4.167	Rp 208
P009	Tungku masak	Peralatan Dept 1	Rp 150.000	5 Tahun	Rp 30.000	Rp 2.500	Rp 125
P010	Lampu kecil	Peralatan Dept 1	Rp 105.000	2 Tahun	Rp 52.500	Rp 4.375	Rp 219

Gambar3.5 Menu Tampilan (Form Input)

b. Menu Transaksi

Menu transaksi berisi tentang input tahapan proses produksi tape. Input tahapan proses produksi tape ini dibagi kedalam dua tahapan yaitu:

- (1) Tahap pada departemen I – Proses produksi tape singkong: pada tahapan ini, dengan memasukkan data produksi berupa bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* yang muncul pada departemen I, maka akan dapat diperoleh informasi kos per unit (dalam satuan kg) tape jadi dan siap diproses ke departemen II. Berikut merupakan tampilan *form input* pada departemen I:

UD. XXXX - FORM PROSES PRODUKI DEPARTEMEN 1 - TAPE SINGKONG			
Tanggal Produksi	27/10/2013		
Produksi ke			
	Satuan	Harga	Total
Bahan Baku			
Singkong			-
Presentase Menjadi Tape	-		-
Tenaga kerja			-
Bahan Penolong			
Ragi			-
LPG			-
Overhead			
OH Variabel Lainnya		-	-
Penyusutan Peralatan Produksi		-	-
Penyusutan Pabrik		-	-
Total Cost			-
Unit Cost			-

HOME
SIMPAN
CETAK
HAPUS ISIAN

Gambar 3.6 Tampilan Form Input pada Departemen I

- (2) Tahap pada departemen II – Proses penyelesaian (*Packing*): aktivitas pada departemen ini bertujuan memproses lebih lanjut luaran dari departemen I menjadi produk yang sesuai dengan kriteria perusahaan. Pada tahapan ini,

dengan memasukkan/ memanggil data produksi yang telah diproses pada departemen I dan menambahkan kos konversi berupa tenaga kerja langsung, dan *overhead* yang muncul pada departemen II, maka akan dapat diperoleh informasi kos per unit (dalam satuan kg) tape sesuai dengan jenis produk yang dikeluarkan perusahaan. Selanjutnya, dalam tahapan ini, juga dapat langsung diketahui harga jual yang sesuai dengan margin yang telah ditentukan perusahaan pada setup awal sebelumnya. Berikut merupakan tampilan *form input* pada departemen II:

UD. XXXX -			
FORM PROSES PRODUKSI DEPT. 2 - PENGEPAKAN TAPE SINGKONG			
Tanggal Produksi	#####		
Produksi ke			
	Satuan	Harga	Total
Bahan Baku			
Tape Singkong Dept 1	-	-	-
Tenaga kerja			-
Bahan Penolong			
Tape - Kotak 1 Kg	-	-	-
Tape - Kotak 7 Ons	-	-	-
Tape - Besek 4,5 Ons	-	-	-
Kertas Minyak	-	-	-
Daun Pisang	-	-	-
Label	-	-	-
Tali Rafia	-	-	-
Solatip	-	-	-
Overhead			
OH Variabel Lainnya	-	-	-
Penyusutan Peralatan Produksi	-	-	-
Penyusutan Pabrik	-	-	-
Total Cost			-
Unit Cost Tape - Kotak 1 Kg	1	-	-
Unit Cost Tape - Kotak 7 Ons	1	-	-
Unit Cost Tape - Besek 4,5 Ons	1	-	-
Harga Jual Tape - Kotak 1 Kg	1	-	-
Harga Jual Tape - Kotak 7 Ons	1	-	-
harga Jual Tape - Besek 4,5 Ons	1	-	-

HOME
SIMPAN
CETAK
HAPUS ISIAN

Gambar 3.7 Tampilan Form Input pada Departemen II

- (1) Pada menu input Retur Penjualan dan Input Biaya Operasional Bulanan, disediakan untuk memberikan fasilitas input retur yang diakumulasi setiap bulan dan menu input untuk masing-masing biaya operasional yang secara tidak langsung berhubungan dengan produk (biaya ini diinput setiap akhir bulan/ akumulasian). Berikut merupakan tampilan input retur penjualan dan input biaya operasional bulanan:

LAPORAN LABA RUGI		
Untuk Periode Bulan JANUARI 2013		
JANUARI		
Pejualan	Tape - Kotak 8 ons	-
	Tape - Besek 3 ons	-
	Tape - Kotak 4 ons	-
	Tape	-
Kos Barang Terjual	Tape - Kotak 8 ons	-
	Tape - Besek 3 ons	-
	Tape - Kotak 4 ons	-
	Tape	-
Retur Penjualan	Tape - Kotak 8 ons	-
	Tape - Besek 3 ons	-
	Tape - Kotak 4 ons	-
	Tape	-
Biaya Operasional	Biaya Pemasaran	-
	Biaya Servis Kendaraan	-
	Biaya Perlengkapan Toko	-
	Biaya Perlengkapan Kantor	-
	Biaya Gaji Karyawan Kantor	-
	Biaya Kantor	-
	Biaya Bunga	-
	Biaya Lain-Lain	-
Laba Bersih		-

HOME SIMPAN CETAK HAPUS ISIAN

Gambar 3.8 Tampilan Form Input Retur dan Biaya Operasional

c. Menu Laporan

Menu laporan berisi mengenai output dari transaksi-transaksi yang terjadi dalam periode yang telah ditentukan menjadi laporan proses produksi yang diinginkan oleh pengguna/ perusahaan. Laporan tersebut secara otomatis setiap kali ada transaksi input atau perubahan data, akan segera *ter-update* pada laporan tersebut. Laporan tersebut juga dapat ditampilkan sesuai dengan kriteria/ filter tanggal produksi. Apakah ingin ditampilkan laporan produksi pada tanggal tertentu, atau laporan produksi sampai tanggal tertentu. Berikut merupakan tampilan dari menu laporan pada departemen I (produksi tape singkong) dan menu laporan departemen II (departemen penyelesaian/ pengepakan):

UD. XXX -XXX Jember				
REKAP LAPORAN PRODUKSI TAPE SINGKONG				
Tanggal		25/10/2013		
Jenis Biaya	Detail Biaya	Produksi	Values	
		Satuan	Harga	Total
▣ Bahan Baku	Singkong	500	2.500	1.250.000
	Presentase Menjadi Tape	350		
▣ Tenaga kerja	Tenaga kerja	4	35.000	140.000
▣ Bahan Penolong	Ragi	2	25.000	50.000
	LPG	0	78.000	7.800
▣ Overhead	Penyusutan Pabrik	1	50.000	50.000
	Penyusutan Peralatan Produksi	1	150.000	150.000
	OH Variabel Lainnya	1	12.500	12.500
▣ Unit Cost	Unit Cost	1		4.744
▣ Total Cost	Total Cost	1		1.660.300

Gambar 3.9Tampilan Menu Laporan pada Departemen I

UD. XXX -XXX Jember				
REKAP LAPORAN PRODUKSI TAPE SINGKONG				
Tanggal		26/10/2013		
Jenis Biaya	Detail Biaya	Produksi	Values	
		Satuan	Harga	Total
▣ Bahan Baku	Tape Singkong Dept 1	350	4.744	1.660.300
▣ Tenaga kerja	Tenaga kerja	4	30.000	120.000
▣ Bahan Penolong	Kertas Minyak	28	10.000	279.861
	Daun Pisang	10	10.000	100.000
	Label	560	100	55.972
	Tape - Kotak 1 Kg	88	1.200	105.000
	Tape - Kotak 7 Ons	200	1.000	200.000
	Tape - Besek 4,5 Ons	272	800	217.778
	Tali Raffia	1	3.000	3.000
	Solatip	1	2.000	2.000
▣ Overhead	Penyusutan Pabrik	1	36.458	36.458
	Penyusutan Peralatan Produksi	1	500	500
	OH Variabel Lainnya	1	-	-
▣ Total Cost	Total Cost	1		2.780.869
▣ Unit Cost Tape - Kotak 1 Kg	Unit Cost Tape - Kotak 1 Kg	1	7.012	613.526
▣ Unit Cost Tape - Kotak 7 Ons	Unit Cost Tape - Kotak 7 Ons	1	5.389	1.077.723
▣ Unit Cost Tape - Besek 4,5 Ons	Unit Cost Tape - Besek 4,5 Ons	1	4.003	1.089.620
▣ Harga Jual Tape - Kotak 1 Kg	Harga Jual Tape - Kotak 1 Kg	1	9.816	858.937
▣ Harga Jual Tape - Kotak 7 Ons	Harga Jual Tape - Kotak 7 Ons	1	7.544	1.508.812
▣ harga Jual Tape - Besek 4,5 Ons	harga Jual Tape - Besek 4,5 Ons	1	5.203	1.418.506

Gambar 3.10Tampilan Menu Laporan pada Departemen II

- (2) Menu laporan yang terakhir adalah menu laporan harga kompetitif dan laporan laba rugi. Menu laporan ini memberikan informasi mengenai laba rugi dalam satu periode akuntansi dan biasanya dalam satu tahun. Berikut tampilan menu laporan laba rugi:

LAPORAN LABA RUGI		
-		
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2013		
Pejualan	Tape - Kotak 8 ons	1.276.166
	Tape - Besek 3 ons	4.081.223
	Tape - Kotak 4 ons	-
	Tape	<u>5.357.389</u>
Kos Barang Terjual	Tape - Kotak 8 ons	911.547
	Tape - Besek 3 ons	2.915.160
	Tape - Kotak 4 ons	-
	Tape	<u>3.826.707</u>
Retur Penjualan	Tape - Kotak 8 ons	-
	Tape - Besek 3 ons	-
	Tape - Kotak 4 ons	-
	Tape	<u>-</u>
Biaya Operasional	Biaya Pemasaran	-
	Biaya Servis Kendaraan	-
	Biaya Perlengkapan Toko	-
	Biaya Perlengkapan Kantor	-
	Biaya Gaji Karyawan Kantor	-
	Biaya Kantor	-
	Biaya Bunga	-
	Biaya Lain-Lain	<u>-</u>
Laba Bersih		1.530.683

Gambar 3.11 Tampilan Menu Laporan Laba Rugi

4. SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Para pengusaha tape singkong belum memiliki model dan sistem perhitungan yang memadai dalam menentukan harga pokok produksi, harga jual kompetitif, dan laba rugi yang diperoleh.
2. Dalam penelusuran biaya produksi, produk tape singkong memiliki dua tahapan pokok yaitu tahap pertama (pengupasan, pencucian, perebusan, dan peragian) dan tahap kedua (pengemasan).
3. Model penentuan harga pokok produksi yang dirancang telah memberikan gambaran yang memuaskan terkait informasi biaya bagi para pengusaha tape, sehingga mampu memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan strategis, terutama dalam penentuan harga kompetitif.
4. Perancangan teknologi tepat guna melalui pembuatan perangkat lunak yang aplikatif akan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan kemajuan industri kecil dan menengah termasuk usaha tape singkong.

5. KATA KUNCI:

Produk Tape Singkong, Harga Pokok Produksi, Model Perhitungan Harga Pokok Produksi, Harga Kompetitif, Software UMKM

6. DAFTAR REFERENSI

- Adli, Annie Yulita. (2003). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada PT Indopanca Centratex. Skripsi. Universitas Bina Nusantara.
- Aji, Kartiko. (2012). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Kartu Undangan Dan Amplop Dinas Pada CV. Karunia Indah. Akuntansi POLTEK PalComTech Palembang. http://news.palcomtech.com/wp-content/uploads/2012/01/Kartiko_AjiAnalisisPerhitunganHargaPokok.pdf. Diakses tanggal 12 Maret 2013.
- Blocher, Edward. Chen, Kung. Lin, Thomas. (2001). Cost Manajement: A Strategic Emphasis (2th ed). McGraw-Hill.
- Gani, Suaiful. (2010). Usulan Penerapan Time Driven-Activity Based Costing Untuk Laporan Profitabilitas Di Pt. XYZ. Tesis. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Horngren, Charles T., Datas, Srikant M., dan Rajan, Madhav. (2012). Cost Accounting: A Managerial Emphasis. 14^{ed}. Prentice Hall
- Juliyanti, Shintania. (2001). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT Priskila Prima Makmur. Skripsi. Universitas Bina Nusantara.
- Kaplan, Robert. S. dan Anderson, Steven R. (2003). Time-Driven Activity-Based Costing. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=485443. diakses tanggal 9 Maret 2013.
- Kaplan, Robert. S. dan Anderson, Steven R. (2008). The Innovation of Time-Driven Activity-Based Costing . Cost Manajement. ABI/ INFORM Complete.
- Mulyadi. (2007). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta:BPFE-UGM.
- Putri, Nadya Arleina. (2012). Implementasi *Time-driven Activity Based Costing* pada Rosela Center Grobogan Purwodadi. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Rozi, Ahmad(2010). Penentuan Harga Pokok Produksi Lele Pada Petani Lele di Desa Tuntang. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang

- Setiawan, Hendra. Manurung, T. M.S., Yunita. (2010). Evaluasi Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi: Studi Kasus pada PT Ogan Jaya. *Jurnal Ilmiah Ranggading*. Volume 10 No. 2.
- Thompson, A.A, Strickland, A.J. &GambleJ.E. (2010).*Crafting and executingstrategy: Thequest for competitiveadvantage*(17thed.). Boston:McGraw- Hill.
- Tjahjadi, Bambang. (2010). Integrasi Time-Driven Activity-Based Costing (TDABC) Dengan Enterprise Resources Planning (ERP): Generasi Baru Sistem Manajemen Biaya Kelas Dunia. *Majalah Ekonomi*. Tahun XX. No. 1.